

ANALISIS IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA FILM *AGAK LAEN* (2024) SUTRADARA MUHADKLY ACHO

Tri Widia¹,

Universitas Bina Darma

Email: widiatri435@gmail.com

Emawati²

Universitas Bina Darma

Email: emawati@binadarma.ac.id

Received: 2026-06-28 | Reviewed: 2026-07-14 | Accepted: 2026-07-30 | Published: 2026-07-31

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur percakapan yang terdapat dalam film Agak Laen(2024) karya sutradara Muhadkly Acho serta menentukan jenis implikatur yang paling dominan digunakan oleh para tokoh. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa tuturan antartokoh dalam film yang mengandung implikatur percakapan, yang dikumpulkan melalui teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan ditemukannya 29 data implikatur percakapan, yang terdiri atas 11 data implikatur percakapan umum dan 18 data implikatur percakapan khusus. Implikatur tersebut digunakan oleh para tokoh sebagai sarana komunikasi tidak langsung untuk menyampaikan sindiran, penolakan, serta informasi tersirat lainnya yang sangat dipengaruhi oleh konteks situasi, latar belakang sosial, dan kondisi psikologis tokoh. Berdasarkan temuan tersebut, implikatur percakapan khusus menjadi jenis yang paling dominan dalam film ini, yang mengindikasikan bahwa dinamika komunikasi antartokoh lebih banyak mengandalkan pemahaman konteks spesifik dibandingkan sekadar tuturan literal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pragmatik, khususnya dalam analisis makna tersirat pada genre film komedi horor.

Kata Kunci: *Implikatur, Pragmatik, Film Agak Laen (2024)*

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang paling penting bagi manusia dalam menyampaikan ide, emosi, dan tujuan tertentu. Terdapat keterkaitan yang erat antara bahasa dan komunikasi, yang mana bahasa berperan sebagai instrumen utama bagi individu untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi dalam kehidupan sosial Mailani dkk. (2022). Namun, dalam interaksi sosial sehari-hari, makna yang disampaikan tidak selalu bersifat langsung atau jelas.

Ketidaksesuaian antara apa yang diucapkan secara literal dengan maksud yang diinginkan inilah yang memunculkan fenomena implikatur, yang sering kali menciptakan efek komunikasi yang khas, seperti lelucon atau menyembunyikan maksud tertentu. Untuk memahami fenomena makna tersirat ini, studi pragmatik menelaah fenomena makna tersirat ini berdasarkan penggunaannya dalam komunikasi nyata

Grice (1975) menyatakan bahwa implikatur merupakan ujaran yang menyiratkan makna berbeda dari apa yang diucapkan secara literal (Suhaesty&Turrahmat, 2025). Fenomena implikatur ini tidak hanya terjadi dalam percakapan nyata, tetapi juga muncul dalam produk media massa seperti film, yang secara fungsional digunakan sebagai alat untuk mencerminkan realitas dunia nyata (Rahmah & Pujiati, 2022). Perkembangan kajian pragmatik pasca-Grice turut diperkaya oleh perspektif lain seperti teori relevansi dari Sperber dan Wilson, yang memandang bahwa pemahaman tuturan tidak sekadar bertumpu pada kepatuhan aturan formal, tetapi sangat bergantung pada upaya pendengar dalam memproses informasi baru yang relevan dengan konteks kognitifnya.

Implikatur percakapan sendiri muncul sebagai akibat dari adanya pelanggaran maksim-maksim percakapan. empat kategori maksim percakapan dalam prinsip kerja sama, pertama maksim kuantitas mengharuskan penutur memberikan informasi secukupnya, tidak kurang dan tidak berlebihan. Kedua maksim kualitas menuntut penutur untuk mengatakan yang benar dan tidak berbohong, ketiga maksim relevansi mengharuskan setiap tuturan berkaitan dengan topik pembicaraan, keempat maksim cara mengharuskan penutur berbicara dengan jelas, tidak ambigu, dan teratur.

Menurut Widyasana ddk. (2024), Pelanggaran maksim dapat terjadi dalam peristiwa komunikasi dimanapun, baik formal maupun nonformal. Aktivitas sehari-hari, proses pembelajaran, radio bincang-bincang acara dan bahkan film. Dalam penelitian ini, pelanggaran tersebut memicu dua jenis implikatur, yaitu implikatur umum yang maknanya dapat dipahami secara universal serta implikatur khusus yang sangat bergantung pada konteks situasi dan kondisi psikologis tokoh. Dalam sebuah film, implikatur bukan sekadar teknis kebahasaan, melainkan alat seni yang memberikan dimensi pada setiap karakter. Kaitan erat antara film dan bahasa sebenarnya terletak pada bagaimana dialog dalam karya visual menjadi cerminan interaksi kita sehari-hari.

Sejalan dengan studi yang dilakukan Desnita dkk. (2021), bahwa selain dalam kehidupan nyata, pemakaian implikatur dapat dijumpai dalam sebuah karya sastra, salah satu contohnya, yaitu dalam sebuah film.

Film *Agak Laen* (2024) dipilih sebagai objek penelitian karena menawarkan dinamika komunikasi yang menarik, terutama melalui dialog antartokohnya yang sarat dengan situasi kelas pekerja yang terjepit ketidakpastian ekonomi. Film ini berhasil meraih lebih dari 9 juta penonton, menjadikannya sumber kajian linguistik yang sangat representatif. Penelitian ini mengkaji jenis-jenis implikatur percakapan yang muncul dalam dialog film *Agak Laen* (2024) berdasarkan teori H.P. Grice.

Penelitian ini mengkaji jenis-jenis implikatur percakapan yang muncul dalam dialog film *Agak Laen* (2024), serta mendeskripsikan jenis implikatur yang paling dominan digunakan oleh para tokohnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Legisyha dkk. (2024) telah mengkaji mengenai "Analisis Implikatur Percakapan Tokoh dalam Film *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi". Jurnal ini menganalisis tuturan implikatur percakapan dalam film *Ranah 3 Warna* menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan implikatur percakapan yang digunakan dalam dialog film tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis implikatur percakapan, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Kendati demikian, penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji bagaimana strategi implikatur bekerja dalam membangun dinamika humor serta pencitraan identitas sosial pada genre film komedi horor kontemporer. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada eksplorasi fungsi implikatur khusus sebagai strategi komunikasi, pembentuk karakter, dan pencipta humor khas dalam film komedi horor Indonesia kontemporer (seperti representasi kelas pekerja di film *Agak Laen*), yang belum banyak dikaji secara komprehensif dalam lanskap kajian pragmatik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan secara eksplisit sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk-bentuk implikatur percakapan dalam film *Agak Laen* (2024)? (2) Jenis implikatur manakah yang paling dominan atau paling sering muncul dalam dialog film *Agak Laen* (2024) ?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur percakapan serta mengidentifikasi jenis implikatur yang paling dominan dalam film *Agak Laen* (2024).

Landasan teori utama dalam penelitian ini merujuk pada konsep prinsip kerja sama dan implikatur percakapan H.P. Grice (1975). Teori ini digunakan sebagai pisau analisis operasional dengan mengidentifikasi bentuk pelanggaran maksim pada setiap data tuturan, yang kemudian ditafsirkan untuk menemukan wujud implikatur percakapan umum atau khusus. Kerangka berpikir penelitian ini disusun secara sistematis yang menggambarkan alur dari fenomena dialog dalam film *Agak Laen* (2024), dianalisis menggunakan pisau bedah prinsip kerja sama Grice (pelanggaran maksim), dikaitkan dengan konteks situasional, teori relevansi pasca-Grice, dan latar belakang sosial tokoh, hingga bermuara pada penentuan jenis implikatur yang paling dominan.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menelaah makna di balik data yang diperoleh (Safiurrokhmah dkk. 2025) Sejalan dengan hal tersebut, Ernawati dkk. (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data berupa uraian deskriptif, baik tertulis maupun lisan, dari subjek yang diamati. Penggunaan pendekatan pragmatik dalam penelitian ini berfungsi untuk menganalisis implikatur percakapan dengan mempertimbangkan konteks situasi tuturan dalam film *Agak Laen* (2024) karya sutradara Muhadkly Acho. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan jenis implikatur percakapan.

Sumber data primer adalah dialog antartokoh dalam film *Agak Laen* (2024) disutradarai oleh Muhadkly Acho, sedangkan sumber data sekunder berupa literatur pendukung. Kriteria pemilihan data ditetapkan secara eksplisit, yakni tuturan antartokoh yang secara jelas mengandung ketidaksesuaian antara makna literal dan maksud penutur serta memenuhi indikator pelanggaran maksim percakapan.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), didukung dengan tabel klasifikasi sebagai media bantu penyusunan dan pengkategorian data. Teknik analisis data dilakukan secara operasional melalui tahapan: (1) Reduksi data dengan memilah dan menyaring dialog yang memuat indikasi implikatur; (2) Klasifikasi data berdasarkan jenis implikatur

percakapan (umum dan khusus) serta bentuk pelanggaran maksimnya; (3) Penyajian data dalam bentuk deskripsi sistematis; (4) Analisis mendalam mengaitkan dengan teori yang di gunakan serta (5) Penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis terhadap dialog film *Agak Laen* (2024) mengidentifikasi adanya dua jenis implikatur percakapan berdasarkan teori Grice, yakni implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus.

Tabel 1. Jenis Implikatur Percakapan

No	Jenis Implikatur Percakapan	Jumlah
1.	Implikatur Percakapan Umum	11
2.	Implikatur Percakapan Khusus	18
Total		29

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Agak Laen* (2024) Sutradara Muhadkly Acho ditemukan sebanyak 29 data implikatur percakapan. Berdasarkan hasil klasifikasi data, ditemukan implikatur percakapan umum sebanyak 11 data dan implikatur percakapan khusus sebanyak 18 data.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan dua jenis implikatur percakapan dalam film *Agak Laen* (2024) sutradara Muhadkly Acho, yakni implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Analisis ini berdasarkan teori implikatur yang dikembangkan oleh (Grice, 1975) dan terdiri dari implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus.

1. Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan umum merupakan implikatur yang maknanya dapat dipahami secara langsung tanpa memerlukan konteks khusus.

Data 1 :

Oki : “Tolonglah woy bekawan loh kita”

Boris : “Ini aja kita udah nuggak sewa dua bulan ki. Jujur ya ki kami juga disini dalam kesulitan, semuanya lagi butuh uang”

Analisis : Tuturan Boris melanggar maksim relevansi karena tidak langsung menjawab permintaan Oki, melainkan memaparkan kondisi ekonomi kelompok mereka. Pelanggaran maksim relevansi yang dilakukan Boris merupakan strategi komunikasi yang halus untuk menolak permintaan Oki tanpa harus secara terang-terangan menolaknya. Dengan mengungkapkan kondisi ekonomi mereka yang sedang sulit, Boris tidak hanya menolak, tetapi juga membangun solidaritas kelompok bahwa mereka berada dalam situasi yang sama-sama sulit. Hal ini memperkuat identitas mereka sebagai kelompok sosial ekonomi rendah yang saling memahami. Dengan demikian, penolakan menjadi tersirat dan lebih 'manusiawi', menghindari konflik langsung antar teman. Dengan demikian, penggunaan implikatur percakapan umum dalam film Agak Laen (2024) mendukung teori H. P. Grice bahwa implikatur digunakan untuk menyampaikan makna di luar tuturan literal.

2. Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus adalah implikatur yang maknanya baru dapat dipahami jika didukung oleh konteks atau latar belakang situasi spesifik.

Data 12 :

Jongki : *Anak baru itu dul?*

Bedul : *“Ah iya bang baru 2 hari dia bang, tapi alhamdulillah banyak orang yg mau lempar dia bang”*

Jongki : “Mungkin karna aura nya ya, orang mungkin kalau mau lempar dia tu kaya ada sensasi lempar jumrah gitu?”

Analisis : Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena Jongki merespons penjelasan Bedul dengan membawa topik ritual ibadah yang secara teknis tidak ada hubungannya dengan bisnis wahana lempar bola. Makna tersiratnya adalah bahwa wajah orang baru tersebut sangat menyebalkan sehingga pengunjung merasa puas melemparnya seperti sedang melempar setan. Interpretasi ini mencerminkan kedalaman makna sosiokultural di mana masyarakat urban kelas bawah membungkus kejengkelan sehari-hari ke dalam balutan humor kultural-religius yang spesifik.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan klasifikasi data, ditemukan bahwa jenis implikatur percakapan yang paling dominan dalam dialog film *Agak Laen* (2024) adalah implikatur percakapan khusus. Dominasi jenis implikatur ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam cerita lebih sering menggunakan tuturan tersirat yang maknanya sangat bergantung pada konteks situasi, latar belakang sosial, serta kondisi psikologis yang sedang dialami oleh para tokoh. Dominasi ini juga memperlihatkan bahwa film *Agak Laen* (2024) banyak memuat tuturan tersirat yang muncul akibat adanya tekanan ekonomi, kondisi terdesak, atau proteksi diri dari tindakan kriminal yang tidak disengaja.

Hal ini sejalan dengan teori Grice (1975) , (Habibah & Idris. (2022) yang menyatakan bahwa implikatur percakapan lahir ketika seorang penutur secara sengaja melanggar (flouting) maksim, namun tetap menunjukkan keinginan untuk berkomunikasi secara efisien. Dominasi ini membuktikan bahwa interaksi antartokoh sangat terikat pada situasi genting, tekanan ekonomi, dan strategi perlindungan diri, yang sejalan dengan pandangan Levinson (1983) mengenai mengenai ketergantungan konteks dalam penafsiran makna. Perbandingan dengan temuan Legisyha dkk. (2024) menunjukkan bahwa karya film dengan latar belakang konflik sosial ekonomi memang cenderung memaksimalkan penggunaan implikatur khusus guna memperkuat karakterisasi dan unsur kelakar

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan 29 data implikatur percakapan dalam film *Agak Laen* (2024), yang terbagi atas 11 data implikatur percakapan umum dan 18 data implikatur percakapan khusus. Implikatur percakapan khusus menjadi jenis yang paling dominan, menunjukkan bahwa para tokoh mengandalkan pemahaman konteks situasional, tekanan ekonomi, serta latar belakang sosial untuk menyampaikan maksud tersirat. Temuan ini mendukung teori Grice dalam (Gede & Erawan, 2021) yang menyatakan bahwa pemaknaan implikatur khusus menuntut pemahaman bersama atas konteks di luar tuturan literal agar pesan dapat ditafsirkan secara tepat oleh mitra tutur.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, G. R., Ramadhani, M., Wulandary, L. E. P. K., & Mintowati. (2026). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Dan Implikatur Dalam Percakapan Mak Beti Episode ‘Yok Sholat Yok’: Studi Pragmatik. *DIKSATRASIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 107-117.
- Alyamar, U. U., & Erni. (2025). Implikatur Percakapan Dalam Film Kang Mak From Pee Mak Karya Herwin Novianto. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 1297-1310.
- Badan Perfilman Indonesia. (2024). Statistik Industri Film Indonesia 2024.
- Desnita, D., & Septyanti Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Riau, E. (2021). *Implikatur Percakapan Dalam Film Pendek Tilik Karya Ravacana Film*.
- Ernawati, Y., Muchti, A., Universitas Bina Darma, D., Universitas Bina Darma, M., & Kunci, K. (2022). *Telegram Sebagai Media Pwmbelajaran Bahasa Indonesia*. 15(2), 171–180.
- Gede, D., & Erawan, B. (2021). Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Program Studi Akuntansi Semester 1 Feb UNMAS Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(1).
- Grice, H. P. (1975). *Logic And Conversation*. In P. Cole & J.L. Morgan (Eds), *Syntax And Semantics: Vol. 3. Speech Acts* (41-58). Academic Press.
- Islamiyah, N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Implikatur Percakapan Antartokoh Dalam Film “Cek Toko Sebelah” Karya Ernest Prakasa. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-13.
- Legisyha, A., Shanty, I., Elfitra, L., & Wahyusari, A. (2024). Analisis Implikatur Percakapan Tokoh dalam Film Ranah 3 Warna Karya Ahmad Faudi. In *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 13, Number 2).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia* (Vol. 1, Number 2). Online. Retrieved Www.Plus62.Isha.Or.Id/Index.Php/Kampret.

- Rahmah, D. A., & Pujiati, T. (2022). Implikatur Percakapan Dalam Film “The Gift” Karya Hanung Bramantyo. *Deiksis*, 14(2), 97. <https://doi.org/10.30998/Deiksis.V14i2.10534>
- Safiurrokhmah, N., Sulaiman, S. S., Ulya, N., & Mahbubi, M. (2025). UNUJA Special Edition. In *Journal Homepage: Almustofa: Journal Of Islamic Studies And Research* (Vol. 2, Number 1). <https://ejournal.bamala.org/index.php/Almustofa/>
- Saifudin, A. (2020). Implikatur Percakapan Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jalabahasa*, 16(1), 15-24.
- Setyaningrum, B., & Ningsih, R. (2023). Implikatur Percakapan Dalam “Web Seriesnya Radit” Tayangan Youtube Raditya Dika. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 187-195.
- Silviani, & Ginanjar, A. A. (2025). Analisis Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Tuturan Antara Penjual Alat Rumah Tangga Dan Pembeli Di Pasar Sindangkasih. Aksentuasi: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 22–30.
- Siti Umami Habibah, M. I. (2022). Implikatur Percakapan dalam Film Animasi Qishotu Hayati Al-Imam Al-Bukhori Siti Umami Habibah Mardjoko Idris. In | *Al-Fathin* (Vol. 5).
- Suhaesty, Turrahmat. (2025). *Implikatur podcast depan Pintu Episode 78: Tinjauan Pragmatik*.
- Tanjung, Y., Putri, P., Salsabilah, Marbun, A., Pandia, S. G. B., & Siallagan, L. (2023). Analisis Implikatur Percakapan Pada Film Losmen Bu Broto Karya Eddie Cahyono Dan Ifa Isfansyah. *Jurnal Ide Bahasa*, 5(1), 103-110.
- Wahyuni, H., & Setiyawan, A. (2024). Implikatur Percakapan Bahasa Arab Antar Tokoh Dalam Film Arab Maklum: Kajian Pragmatis. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 221-233.
- Widyasana, B. C., Pratomo, F., & Wijaya, R. (2024). Analisis Pelanggaran Maksim pada Film Bernafas dalam Lumpur. 4(1), 17–25. <https://jurnal.uns.ac.id/transling>